

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya (Zakiah Darajat, 1980 : 9). Pendidikan adalah hal yang sangat mutlak bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pendidikan pula manusia akan menambah kekebalan iman dan taqwa pada Allah SWT.

Menurut UU RI No. 20 th. 2003 tentang pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional pada Bab 2 pasal 3 yaitu : *“Untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. (Dedi Hamid, 2003 : 5).

Menurut Yusuf Al-Qadhawi, Islam adalah “Pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya” (Azyumardi Azra, 1999 : 8). Pendidikan Islam itu menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan susah maupun senang serta untuk menyiapkan manusia hingga dari pendidikan itu mampu membuat manusia mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab, salah satu perwujudan rasa tanggung jawab itu adalah hati-hati dalam menjalankan sesuatu. Oleh karena itu setiap orang yang mempunyai ilmu pengetahuan biasanya dalam melakukan tindakan penuh dengan kehati-hatian dan berani bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukannya.

Semakin lemahnya rasa disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes, akan menambah rendahnya nilai akhlak pada diri siswa. Berdasarkan observasi sementara di sekolah diperoleh data bahwa aktivitas siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam cukup tinggi, akan tetapi tingkat disiplin siswa pada tata tertib sekolah kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari pelanggaran yang masih dilakukan oleh sebagian siswa. Pelanggaran-pelanggaran tersebut seperti sering datang terlambat, tidak pakai atribut, tutur kata tidak sopan dan lain-lain.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan disiplin siswa ?

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah ini dibagi menjadi tiga bagian :

1. Identifikasi Masalah
  - a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Materi PAI di SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan Paedagogit yaitu tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidak jelasan hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan peningkatan disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi dan menghindari adanya kesalahpahaman penulis memberi pembatasan sebagai berikut :

- a. Dalam skripsi ini yang dimaksud Pendidikan Agama Islam, yaitu materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.
- b. Dalam skripsi ini dimaksud dengan disiplin siswa yaitu mengikuti semua aturan yang ada di sekolah dan mentaati semua aturan itu.
- c. Bagaimana hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas terdapat beberapa rumusan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes?
- b. Bagaimana hasil yang dicapai bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes ?
- c. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data mengenai kegiatan bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.
2. Untuk memperoleh data mengenai hasil yang dicapai dari Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.
3. Untuk memperoleh data mengenai pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks Islam, iman

merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan suatu prestasi iman yang disebut taqwa.

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan perasatuan nasional. (Muhaimin, 2002 : 75).

Menurut Susilowati, (1999 : 39), disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip.

Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan bisa membentuk siswa pribadi yang saleh dan mempunyai jiwa sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan menimbulkan sikap fanatisme, intoleran, dan memperlemah kerukunan umat beragama namun menambah kedisiplinan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam aktivitas. Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat tepat pada saat sekarang untuk melatih disiplin.

Seorang yang berhasil atau berprestasi mereka yang memiliki disiplin tinggi, jika mereka sehat dan kuat biasanya mempunyai disiplin yang baik,

dalam arti ia mempunyai keteraturan dalam menjaga dirinya teratur dalam segalanya. Dengan demikian ciri dari disiplin adalah adanya keraturan dan ketertiban.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan atau ketertiban (Soegeng Prijodarminto, 1994 : 23). Disiplin hanya akan terwujud melalui pembinaan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Disiplin yang terwujud dari rasa sadar akan menciptakan suasana kepatuhan dan ketaatan.

Dari uraian itu, jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam sangat tepat dan penting diberikan pada siswa, khususnya SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes. Karena pada usia ini anak-anak menginjak masa remaja. Pada masa ini sangat tepat untuk melatih anak-anak dalam sikap disiplin.

Menurut Sahilun A Nasir (1999 : 65), ciri-ciri khusus pada usia remaja dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Perasaan dan emosi tidak stabil
- 2) Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan
- 3) Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna
- 4) hal sikap dan mental menonjol pada menjeang akhir dewasa awal
- 5) Remaja awal adalah masa kritis
- 6) Remaja awal banyak masalah yang dihadapi

Untuk menghindari hal-hal yang negatif pada zaman sekarang, alangkah lebih baik pemberian kedisiplinan perlu dikembangkan lewat pendidikan agama Islam. Namun hal ini harus diawali dari lingkungan keluarga. Karena keluarga adalah pendidik yang menanamkan benih-benih pertama di dalam diri anak, dan dengan tingkah laku sehari-hari sangat mempengaruhi perasaan dan tingkah laku anak. (Muhammad Quth, 1993 : 333).

Setiap anak didik dibina untuk berdisiplin guna menjadi seorang pemimpin yang baik. Karena manusia diciptakan di bumi ini adalah sebagai khalifah. Oleh karena itu dalam menuntut ilmu dibarengi dengan sikap disiplin. Ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Baqoroh ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Aritnya : *“Ingatlah, ketika Tuhan mu berfirman kepada Malaikat, sungguh Aku menjadikan seorang khalifah bumi”*, (Mahmud Yusuf, 1990:6).

Pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk melatih disiplin siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes agar dapat melatih sikap dan mental pada usia remaja. Karena pada usia ini anak-anak kondisinya belum stabil masih mengikuti keinginan hatinya.

#### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan empirik yaitu dengan penelitian di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data

- a. Data teoritik, penulis dapatkan dari buku-buku kepustakaan yang erat kaitannya dengan penulisan ini.
- b. Data empirik, penulis dapatkan dari lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes yang berjumlah 576 dengan rincian kelas I ; 184, kelas II ; 206, kelas III ; 186, semuanya beragama Islam.

b. Sampel

Adapun untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Ari Kunto (1998 : 117), yaitu untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Dalam hal ini penulis mengambil pendapatnya yakni sebagai sampel 10 % dari siswa kelas II yang berjumlah 206 sehingga sampel 20 siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.

#### b. Wawancara

Yaitu penulis mengadakan pembicaraan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes.

#### c. Angket

Yaitu penulis mengadakan angket dengan tiga alternatif jawaban kepada siswa SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes. Yang penulis jadikan sampel. Dengan angket tersebut diharapkan terkumpul data mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bulakamba Brebes. Penulis menetapkan untuk pertanyaan item positif skor 3 untuk alternatif jawaban a, skor 2 untuk alternatif jawaban b, dan skor 1 untuk alternatif jawaban c. Sedangkan untuk item negatif diterapkan skor 1 untuk jawaban a, skor untuk jawaban b, dan skor 3 untuk jawaban c.

**Tabel 1**  
**Urutan Pembobotan atau Skor Alternatif Jawaban Angket.**

Alternatif Jawaban	Kualitas	Skor Positif	Skor Negatif
a	Ya	3	1
b	Kadang-kadang	2	2
c	Tidak pernah	1	3

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis mengklasifikasikan data yang terkumpul. Kemudian menganalisisnya dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 240).

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)^2 - (\sum Y)^2}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Banyaknya Responden

$\sum X$  : Variabel X

$\sum Y$  : Variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah nilai variabel X dikali variabel X

$\sum Y^2$  : Jumlah nilai variabel Y dikali variabel Y

$\sum XY$  : Koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y

Mengkonsultasikan perolehan  $r_{hitung}$  tersebut di atas kepada tabel r Product Moment untuk menentukan nilai koefisien korelasi antara kedua variabel, dengan memasukan nilai ke dalam rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df atau db = Derajat bebas (Degrees Of Freedom)

N = Banyaknya responden (Number of Cases)

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

(dalam penelitian ini ada variabel X dan variabel Y = 2)

**Tabel 2**  
**Nilai Koefisien Korelasi "r" Product Moment**  
**Dari Pearson untuk Berbagai df**

<i>df (degrees of freedom) atau db</i> <i>(derajat bebas)</i>	<i>Banyaknya Variabel yang dikorelasikan :</i>	
	<i>2</i>	
	<i>Harga "r" pada Taraf Signifikansi :</i>	
	<i>5 %</i>	<i>1 %</i>
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,9598
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,734
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

(Suharsimi Arikunto, 1998:366).

Kemudian untuk memberikan interpretasi angka indeks korelasi,  
akan dirumuskan Hipotesa Alternatif dan Hipotesa Nolnya ( $H_0$ ).

Ha = Ada korelasi positif yang signifikan

Ho = Tidak ada korelasi positif yang signifikan

Harga korelasi yang diperoleh dari perhitungan data antara variabel X dan Variabel Y, secara kualitatif digunakan Interpretasi Nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel : 3**  
**Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 s.d. 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s.d. 0,800	Cukup
Antara 0,400 s.d. 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s.d. 0,400	Rendah
Antara 0,000 s.d. 0,200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 260)

Untuk mengetahui arah dari hubungan kedua variabel yang dicari korelasinya tersebut, maka digunakan tabulasi silang (*cross tabulation*) yang sekaligus menggambarkan penyebaran sekor dalam diagram pencar (*scatter diagram*) dengan persamaan garis regresinya adalah :  $Y = a + bX$ , Perhitungan hubungan linier Y dengan X. Berdasarkan persamaan tersebut, jika diketahui nilai X dan Y, maka *estimasi a* dan *b* dengan mudah dapat ditemukan Nilai *a* menunjukkan pemotongan Y terhadap garis regresi, sedangkan *b* yakni koefisien X, disebut *koefisien regresi* (Suharsimi Arikunto, 1998 : 284).